

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kehidupan dunia pendidikan berubah, dikarenakan adanya Pandemi COVID-19 atau yang sering disebut dengan virus corona. Pandemi COVID-19 sudah merubah seluruh dunia terutama di Negara Indonesia, salah satunya pada sektor pendidikan. Dimana sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas, karena keadaan sekarang yang masih tidak memungkinkan untuk dilakukan secara langsung dikarenakan masih adanya virus corona, maka lembaga pendidikan baik itu formal, informal maupun Non formal masih dilakukan pembelajaran secara *online/* daring.

Pendidikan secara umum memiliki arti yaitu “suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri setiap masing-masing individu, untuk hidup dan dapat melangsungkan kehidupan”. Sedangkan pengertian pendidikan menurut UU NO. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, hingga akhlak mulia”.

Adapun kebijakan Pemerintah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No. 40 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu, bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring/*online* dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, komunikasi informasi dan media yang mendukung tentunya memiliki tujuan yang baik”.

Tujuan dikeluarkannya surat edaran tersebut yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan adalah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, terutama di Negara Indonesia. Virus Corona yang semakin hari mengalami peningkatan, menjadi perhatian untuk seluruh pihak termasuk salah satunya kementerian Pendidikan. Dalam pelaksanaannya bahwa pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini merupakan salah satu model pembelajaran, yang dilaksanakan di

masa pandemi COVID-19, karena pelaksanaan pembelajaran daring, memiliki prinsip kebijakan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat untuk memenuhi layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Dengan adanya pandemi COVID-19 tentunya sangat berdampak pada pengelolaan pembelajaran. Karena peralihan pembelajaran dari tatap muka hingga dilaksanakan secara daring tentunya menimbulkan banyak hambatan bagi kepala sekolah maupun guru sebagai pengelola pembelajaran, mengingat dengan adanya fenomena masuknya virus corona masuk ke Indonesia, yang mengakibatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dan secara *online*. Hal itu tentunya sangat berdampak pada guru maupun kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 (1) Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa “Dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses”.

Standar proses ini berisi tentang proses kegiatan pembelajaran, yaitu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga pengawasan dalam proses pembelajaran, agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif serta efisien.

Mengacu pada pada Peraturan Pemerintah diatas maka dalam mengelola pembelajaran terutama guru dan kepala sekolah memegang peran penting dalam mengimplementasikan standar proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari adanya peran guru dalam membantu sekaligus membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, apalagi selama pembelajaran daring dilakukan. Hal ini, karena guru merupakan unsur

utama dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga memiliki tugas dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi agar dapat terorganisir dengan baik. Selain guru, kepala sekolah juga merupakan faktor penting dalam mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah..

Di Masa Pandemi COVID-19 seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan peran serta kompetensinya yaitu dalam mengelola pembelajaran secara daring dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien serta menyenangkan agar hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring dilakukan tetap berada pada tingkat yang optimal, serta tujuan pembelajaran daring dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sukmadinata (dalam Ajat, Rukajat 2018 hlm.10) bahwa “Pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan oleh guru agar peserta didik dapat belajar. Dengan kata lain pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar”. Sedangkan menurut Suwardi (2007, hlm.30) bahwa Pembelajaran diartikan sebagai “suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Fenomena adanya virus corona yang masuk ke Indonesia dan diberlakukannya pembelajaran secara daring, hal tersebut secara langsung dapat memberikan dampak yang begitu besar pada sektor pendidikan terutama pada pengelolaan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam (Darmadi 2017 hlm.61) bahwa pengelolaan pembelajaran adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan”. Sejalan dengan pendapat dari Daryanto (2010, hlm.167) bahwa “pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran”.

Menurut Praptono sebagai direktur pendidikan menengah dan pendidikan khusus Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagaimana yang dilansir di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2020) guru masih mengalami kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kemendikbud bahwa:

Sebanyak 60 persen bahwa guru mengalami berbagai permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran yang melibatkan kompetensi yang dimiliki guru dalam penggunaan TIK hingga ketersediaan jaringan internet yang minim.

Selain itu, menurut Dedi Supandi sebagai kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat sebagaimana yang dilansir di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2020) “bahwa masih terdapatnya sekolah, terutama SMA/K di Jawa Barat yang tidak memiliki akses internet dalam pembelajaran”. Masalah yang terjadi secara umum dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pandemi COVID-19 yaitu :

1. Adanya keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
2. Masih terdapatnya guru yang merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat.
3. Masih terdapatnya guru yang masih kebingungan dalam menentukan/penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, menurut Kemendikbud.(2020) bahwa kendala dalam mengelola pembelajaran yang dihadapi guru sebagai berikut.

1. Guru kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Waktu pembelajaran selama pandemi COVID-19 berkurang, sehingga guru tidak memenuhi beban jam mengajar
3. Adanya kesulitan komunikasi yang terjadi antara guru dan orangtua peserta didik.

Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama di SMA Negeri 14 Kota Bandung dan SMA Negeri 1 Bandung yang pertama kalinya harus menerapkan pembelajaran secara daring. Tentunya kondisi ini memunculkan ketidaksiapan

guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru, terutama dalam mengelola pembelajaran.

SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 14 Kota Bandung merupakan sekolah Negeri yang berada dibawah naungan pemerintah Provinsi Jawa Barat. SMA Negeri 14 Kota Bandung didirikan pada tahun 1982. SMA Negeri 14 Kota Bandung merupakan sekolah Negeri yang beralamat di JL. Yudhawastu Pramuka IV, yang memiliki lokasi sangat strategis sehingga kendaraan yang mudah untuk diakses dan memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap. Selain itu, SMA Negeri 14 Kota Bandung juga merupakan salah satu sekolah favorit, terakreditasi A (Amat Baik) serta memiliki banyak berbagai prestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik.

SMA Negeri 1 Bandung merupakan sekolah Negeri favorit dan memiliki akreditasi A yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No.93, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat. Sama Halnya dengan SMA Negeri 14, SMA Negeri 1 Bandung juga memiliki berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa maupun sekolah baik itu secara akademis maupun non akademik, serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fakta di lapangan, setelah melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 14 Kota Bandung melalui wawancara dengan salah satu guru sebagai wakil Kepala sekolah (Wakasek) kurikulum mengatakan bahwa di SMAN 14 Kota Bandung dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tidak jauh berbeda dengan kondisi normal. Namun yang menjadi pembeda hanya menempatkan peserta didik yang tadinya belajar secara offline karena adanya pandemi COVID-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah (Online). Dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa masih memiliki hambatan dalam mengelola pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 salah satunya yaitu masih ada beberapa siswa yang terkendala karena teknis yaitu belum memiliki gawai sehingga kesulitan untuk mengikuti KBM Online. Selain itu, masih terdapat guru yang kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran

di masa pandemi COVID-19, masih terdapatnya guru yang sulit dalam mengelola siswa maupun dalam melakukan penilaian di masa pandemi COVID-19 terutama dalam menilai siswa dalam penilaian aspek sikap.

Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Bandung, setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru sebagai wakasek Humas bahwa dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini SMA Negeri 1 Bandung memiliki hambatan yaitu masih memiliki keterbatasan gadget dan juga internet. Karena masih adanya siswa terutama siswa kelas IPS yang tidak memiliki gadget dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, sehingga hal tersebut menghambat dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dominasi peserta didik yang tidak memiliki gadget adalah siswa yang rumahnya tidak terlalu jauh dengan lokasi sekolah (dekat sekolah).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz.,dkk (2020) bahwa masalah yang sering dirasakan oleh guru terutama guru menengah atas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi pembelajaran

Masih terdapatnya guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet maupun aplikasi pembelajaran lainnya dikarenakan belum terbiasa menggunakan semua aplikasi tersebut.

2. Internet dan gawai

Karena tidak semua guru atau siswa memilih gawai yang memupuni dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kendala yang sering dihadapi adalah jaringan internet terkadang belum stabil, sehingga ketika dalam pelaksanaan pembelajaran sering terputus-putus terutama jika menggunakan aplikasi pembelajaran seperti zoom atau google meet.

3. Penilaian

Di dalam penilaian masih ditemukannya masalah seperti guru tidak dapat menilai ketercapainnya pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, dari sisi penilaian afektif guru juga mengalami

kesulitan dalam melakukan penilaian. Biasanya penilaian afektif ini terjadi secara alamiah yaitu ketika siswa sedang berinteraksi, berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan teman-temannya. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran selama pandemi COVID-19, dapat menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa lainnya secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2020) mengenai "Pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III B MI AL-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitiannya diperoleh "bahwa dalam pengelolaan pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 di sekolah tersebut merupakan tantangan baru bagi guru dalam mengelola pembelajaran digunakan selama pembelajaran daring, agar materi tersebut dapat tersampaikan kepada semua siswa. Selain itu adanya faktor penghambat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi COVID-19 yaitu sinyal yang sulit terjangkau, karena letak siswa yang berada di desa. Selain itu kurangnya respon siswa terhadap tugas yang masih kurang".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Asriyanti (2020) mengenai "Pengelolaan Pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyu Biru" dari hasil penelitiannya menunjukkan" bahwa (1) Perencanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 memperhatikan jenis ketunaannya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Adapun jenis perencanaan pembelajarannya seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti serta penutup yang penyampaiannya disesuaikan dengan jenis ketunaan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. (3) Evaluasi pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini terdiri dari penilaian kognitif, afektif serta psikomotorik. Adapun masalah yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut adalah guru kurang melaksanakan keterampilan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan

ketentuan, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan yang terjadi pada siswa”.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kepala sekolah & Guru di SMA Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun fokus permasalahan, dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 14 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 14 Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 14 Kota Bandung?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengelola pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 & SMA Negeri 14 Kota Bandung?
5. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengelola pembelajaran daring di masa pademi COVID-19 di SMA Negeri 1 Kota Bandung dan SMA Negeri 14 Kota Bandung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik mengenai “Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kepala sekolah & Guru di SMA Negeri 1 Bandung & SMA Negeri 14 Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terencananya pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 & SMA Negeri 14 Kota Bandung.
2. Terlaksananya pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 & SMA Negeri 14 Kota Bandung.
3. Ter Evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 & SMA Negeri 14 Kota Bandung.
4. Ter Analisisnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 & SMA Negeri 14 Kota Bandung.
5. Tergambarkannya upaya mengatasi hambatan dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 14 Kota Bandung & SMA Negeri 1 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1.4.1 Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan kajian serta pengembangan ilmu khususnya dalam bidang ilmu administrasi pendidikan. Serta penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.

#### **1.4.2 Praktis**

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen pengelolaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dalam perspektif Kepala sekolah dan Guru terutama di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 14 Kota Bandung.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah terutama para pendidik tentang pengelolaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, selain itu bisa sebagai bahan referensi untuk meningkatkan upaya dalam pengelolaan pembelajaran bagi para pendidik di sekolah terutama di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 14 Kota Bandung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan pembelajaran terutama dalam perspektif Kepala sekolah dan guru, terutama di sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, sehingga penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengelolaan pembelajaran.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan keseluruhan isi dan pembahasan dalam skripsi yang dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang secara runtut. Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana dalam BAB I sampai V dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini menggambarkan bagaimana langkah awal dalam melakukan penelitian. Pada BAB I ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum dan khusus, manfaat penelitian terdiri dari secara teoritis dan praktis serta struktur organisasi skripsi.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di bagian kajian pustaka ini berisi tentang kajian teori-teori, konsep-konsep

yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini yang berisikan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data penelitian serta instrumen penelitian termasuk kisi-kisi penelitian.

d. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memaparkan mengenai pencapaian hasil penelitian di lapangan berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teori.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian Bab terakhir atau Bab V berisi simpulan, implikasi serta rekomendasi.

